

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
رَبِّكَ الْأَكْبَرُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
الْإِنشَاءَ وَالْقُرْآنَ

RUPA WAYANG
DALAM
SENI RUPA KONTEMPORER
INDONESIA

PAMERAN SENI RUPA KONTEMPORER
DALAM RANGKA PEKAN WAYANG INDONESIA VI
TAHUN 1993

RUPA WAYANG
DALAM
SENI RUPA KONTEMPORER
INDONESIA

Editor :
Wiyoso Yudoseputro
dan
M. Sulebar Soekarman

PAMERAN SENI RUPA KONTEMPORER
DALAM RANGKA PEKAN WAYANG INDONESIA VI
TAHUN 1993

Buku ini diterbitkan dalam rangka pameran dan sarasehan Seni Rupa Kontemporer Wayang dalam Pekan Wayang Indonesia VI Tahun 1993 yang diselenggarakan oleh Senawangi, bertempat di Gedung Manggala Wana Bhakti Jakarta pada tanggal 20 s.d. 24 Juli 1993

Tata Rupa : Hendro Martono
Data/Naskah : Wiyono Undung Wasito,
L. Munir Umar
Fotografi : Radjito
Pencetakan : Tintin S. (CV. Phicom)

Penerbit/Hak cipta :
SENAWANGI Bekerja sama dengan
INSTITUT KESENIAN JAKARTA-LPKJ
Jl. Cikini Raya 73, Jakarta Pusat 10330
Telp. (021) 324807.

Cetakan Pertama (1993)

ISBN Nomor :

PRAKATA

Perkembangan seni rupa kontemporer terasa masih kurang dipublikasikan sebagai kelengkapan kepastakaan seni rupa di Indonesia.

Keterlibatan seni rupa kontemporer dengan dunia wayang pada akhir-akhir ini tampak berkembang pesat yang membuka berbagai alternatif pernyataan ekspresi secara visual. Gejala ini pasti akan menawarkan berbagai pandangan dan pemikiran, seperti permasalahan identitas dan lain sebagainya.

Buku ini melengkapi Pameran Seni Rupa Kontemporer dan Sarasehan yang diadakan dalam rangka Pekan Wayang VI tahun 1993.

Keberhasilan penyusunan buku ini tak lain karena adanya bantuan kepercayaan dan partisipasi dari berbagai pihak yang begitu antusias. Selain itu dunia wayang nampaknya bukanlah hal yang asing yang dalam kenyataannya sudah melekat menyatu menjadi salah satu sumber ilham para seni rupawan di berbagai kota.

Ucapan terimakasih yang tulus kami sampaikan kepada koordinator-koordinator wilayah, Saudara I Wayan Mudana (Bali), Setyoko dan Ivan Hariyanto (Surabaya), M. Eksan (Malang), Drs. Subandi (Solo), Regina Bimadona (Yogyakarta), Mamannoor (Bandung) dan Mustika (Jakarta). Juga para pemakalah yang telah jauh-jauh hari menyampaikan tulisannya untuk dimuat dalam buku ini.

Tidak lupa ucapan terima kasih disampaikan kepada Sdri. Tintin. S (CV. Phicom) yang telah membantu pencetakan buku ini.

Dalam mencantumkan foto-foto karya sebagai perlengkapan dari buku ini dengan pertimbangan teknis percetakan, banyak foto yang tidak dapat kami muat/cetak. Untuk itu kami mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Akhirul kalam semoga buku ini dapat memberikan sumbangan yang berarti demi perkembangan seni rupa Indonesia khususnya dan kesenian Indonesia pada umumnya

Jakarta, 17 Juli 1993

Wiyoso Yudoseputro
M. Sulebar Soekarman

PRAKATA

Halaman v

DAFTAR ISI

Halaman vii

PENGANTAR

Halaman ix

**BAHASA RUPA WAYANG BEBER
DI TENGAH BAHASA RUPA DUNIA**

Primadi Tabrani, Dr.

Halaman 1

**WAYANG SEBAGAI SUMBER RUJUKAN
KARYA PERUPAAN
BERPELUANG MENAMPILKAN YASABARUAN**

Soegeng Toeklo M, Drs. Mag. SR.

Halaman 7

**SENI LUKIS KONTEMPORER
BERTEMAKAN WAYANG DI BALI**

I Wayan Suartha, Drs.

Halaman 13

**WAYANG :
BENTUK EKSPRESI SENI ALTERNATIF DUNIA**

Heri Dono

Halaman 23

**WAYANG LEGENDA:
SI TUNGKOT TUNGGAL PANALUAN**

Heri Dono

Halaman 29

**SEGI SENI RUPA WAYANG KULIT PURWA
DAN PERKEMBANGANNYA**

Sukasman

Halaman 33

**KESINAMBUNGAN TRADISI
DAN SUMBER PENGILHAMANNYA**

Wiyoso Yudoseputro, Drs.

Halaman 41

**ANTASENA GUGAT :
RUPA SENI RUPA KONTEMPORER INDONESIA**

M. Sulebar Soekarman

Halaman 47

**WAYANG PURWA GAGRAK SURAKARTA
DITINJAU DARI ASPEK SENI RUPANYA**

Haryono Haryogurtno, Ir.

Halaman 53

RIWAYAT HIDUP PARA PENULIS

Halaman 61

**FOTO - FOTO KARYA SENI RUPA KONTEMPORER
YANG BERTEMA WAYANG**

Halaman 63

DAFTAR PESERTA

**PAMERAN SENI RUPA KONTEMPORER
PEKAN WAYANG INDONESIA VI - 1993**

Halaman 124

PENGANTAR

PEKAN WAYANG INDONESIA telah menjadi tradisi sejak 24 tahun yang lalu, dan pada tahun 1993 ini adalah untuk yang ke-enam kalinya. SENAWANGI (Sekretariat Nasional Pewayangan Indonesia) sebagai penyelenggara tetap Pekan Wayang Indonesia selalu berusaha untuk menyesuaikan jadwal penyelenggaraan Pekan Wayang dengan tahapan strategi Pemerintah dalam pembangunan nasional.

Sebagaimana tahapan Pelita, Pekan Wayang Indonesia diadakan setiap 5 tahun sekali, dan mengambil waktu yang dekat dengan hari-hari peringatan Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus. Dengan penjadwalan seperti itu diharapkan bahwa pada saat-saat bangsa kita mengenang dan meresapi arti kemerdekaan, kita semua juga dapat menikmati dan mendalami keindahan budaya wayang, sebagai salah satu seni budaya bangsa yang tiada terkalahkan keluhuran makna dan ketinggian mutu seninya oleh kebudayaan bangsa-bangsa lain. Pendek kata, PEKAN WAYANG INDONESIA ke VI-1993 ini secara tidak langsung berusaha untuk terus menggelorakan rasa dan semangat kebangsaan pada saat-saat awal Pelita VI serta peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-48 yang akan datang; sekaligus sebagai ucapan selamat dan rasa syukur dengan telah terbentuknya Kabinet Pembangunan VI yang akan melanjutkan tugas-tugas pembangunan di masa datang.

SENAWANGI sebagai lembaga yang telah lama aktif 'mengelola' dunia pewayangan Indonesia telah merumuskan segala tujuan/missi utamanya yakni yang disebut **Tri-Karsa** yang berisi : **pelestarian, pengagungan, dan pengembangan** budaya pewayangan Indonesia. Adapun yang disebut budaya pewayangan itu kemudian disimpulkan dengan sebutan **Panca Gatra** yang terdiri dari : seni **widya** (filsafat/falsafah), seni **ripta** (sanggat = script/plot/skenario), seni **kriya** (segi seni rupa/fine art), seni **karawitan** (gamelan pengiring) dan seni **pedhalangan** (seni pentas/pertunjukan).

Beruntunglah kita sebagai bangsa yang memiliki wayang. Seandainya tidak, kedudukan bangsa kita di forum internasional dalam bidang kebudayaan atau kesenian klasik tentunya belumah setegar seperti sekarang ini. Budaya wayang dapatlah dikatakan setara dengan budaya tradisional bangsa-bangsa lain di dunia. Berangkat dari kesadaran akan hal itu, serta mengacu kepada Tri-Karsa SENAWANGI tersebut maka dalam PEKAN WAYANG INDONESIA VI-1993 sekarang ini diselenggarakan suatu bentuk Pameran dengan cakupan materi seluas-luasnya terhadap semua bentuk seni rupa yang bertemakan wayang, baik yang tergolong ke dalam seni klasik/tradisional maupun seni kontemporer/modern. Adapun tema Pameran yang diselenggarakan kali ini adalah : **'Gelar Wayang, Membangun Citra Budaya Bangsa'**.

Secara tradisional, wayang mempunyai akar yang dalam dalam di persada budaya bangsa. Batangnya demikian kekar, dahan-dahannya pun megar perkasa. Oleh karena itu ranting-rantingnya tetaplah diusahakan agar semakin menjulur dan menjalar ke segala arah, terutama 'ranting-ranting' modernnya. Dan dunia seni rupa

Indonesia rupanya dapat memberi peluang yang seluas-luasnya bagi kiprahnya tema pewayangan Indonesia. Sebagai bukti bahwa wayang demikian dalam berakar dalam budaya bangsa, tentunya sering kita temukan benda-benda kerajinan atau benda pakai yang aspek seni rupanya diilhami oleh wayang. Lebih jauh lagi, wayang juga digunakan sebagai nama orang, merk-merk dagang dan lain-lainnya, atau bahkan hadir di ruang-ruang filsafat manusia Indonesia. Untuk dapat memenuhi tuntutan dunia yang luas dan modern kemudian juga dipentaskan pertunjukan wayang dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Selain itu banyak pula dibuat wayang-wayang dengan acuan baru, baik dalam bentuk seni rupanya maupun cerita yang dibawakannya. Perkembangan semacam itu bahkan tidak hanya yang menyangkut pada budaya pewayangan saja, namun

dapat ditemukan pada beberapa cabang seni lain seperti misalnya : arsitektur, batik, keris dan seni-seni tradisional lainnya.

Perkembangan dalam seni tradisional masih dapat terjadi meskipun secara 'subtle' dan dalam 'belunggu' pakem atau kaidah/norma yang sangat mapan. Sebaliknya di dalam seni modern yang dituntut justru suatu perkembangan drastis yang mengacu kepada 'originalitas' senimannya, semakin 'gila' semakin hebat. Contoh seorang rupawan wayang tradisional adalah almarhum Bapak RMP Suhatmanto (guru penulis dan pemenang hadiah seni) dan contoh seorang rupawan wayang modern adalah Heri Dono.

Kehadiran tema wayang dalam blantika seni rupa modern Indonesia adalah sebuah topik bahasan yang cukup menarik untuk kita cermati. Untuk itulah buku **Rupa Wayang dalam Seni Rupa Kontemporer Indonesia** ini disajikan. Di dalamnya beberapa penulis pakar akan mencoba mengupasnya menurut sudut pandangan masing-masing secara intensif dan ekstensif perihal 'justifikasi' unsur wayang dalam seni rupa modern.

Sebagai seseorang yang kebetulan ditugasi melaksanakan PAMERAN dalam Pekan Wayang Indonesia VI-1993 saya sendiri sebenarnya seorang penghayat dan pelaku seni rupa wayang tradisional, khususnya wayang kulit purwa. Namun demikian, sebagai salah seorang kolektor benda-benda seni akhirnya tergugah pula hati saya untuk ikut-ikutan 'urun rembug' semampunya mengenai seni rupa pewayangan.

Untuk 'menempuh perjalanan' atau 'lompatan' ke arah pengembangan itu tentunya diperlukan sebuah 'batu loncatan' yang cukup kokoh dan 'solid'. Oleh karena itu, maka sebagai salah satu alternatif pada kesempatan ini saya menyajikan kembali sebuah artikel yang pernah dibawakan pada seminar yang diselenggarakan di Keraton Surakarta tahun 1992 lalu (**Wayang Purwo Gagrag Surakarta Ditinjau dari Aspek seni Rupanya**)

Demikian sekelumit prakata tentang Pekan Wayang Indonesia VI- 1993, senirupa wayang Indonesia dan seni rupa kontemporer wayang khususnya.

Semoga usaha kita semua ini membuahkan hasil yang bermanfaat bagi pelestarian, pengagungan dan pengembangan seni rupa wayang Indonesia khususnya maupun budaya pewayangan pada umumnya.

Jakarta, Juli 1993

Ir. Haryono Haryoguritno

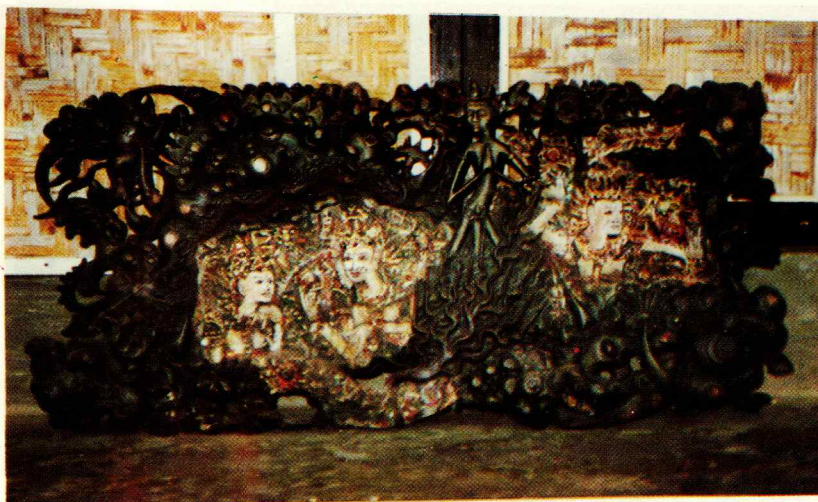
I Wayan Kondra



Wayang merupakan salah satu hasil karya seni klasik yang patut kita pelihara dan lestarikan. Di samping wayang memiliki falsafah tuntunan hidup, ajaran kebenaran dan sebagainya yang semuanya dapat kita jadikan cermin di dalam kehidupan sekarang dan bahkan masa yang akan datang.

Gugurnya Jatayu (1992),
Akrilik (70 x 60 cm).

I Wayan Suardana



Wayang suatu karya yang adiluhung banyak mengandung filsafat kehidupan manusia yang merupakan cermin kehidupan sehari-hari. Wayang mempunyai bentuk yang indah, unik, artistik.

Sita Ngidam Kijang, Kayu Jati (125 x 80 cm).

DAFTAR PESERTA PAMERAN

A. Latif Setiaji

Lahir di Jepara, 17 Mei 1969
Seni Rupa STSI Surakarta
Alamat : Krasak RT 02/II PEC Jepara

Abay D. Subarna

Lahir di Garut
Sarjana Seni Rupa ITB 1969
Doktor Di Universitas Sorbone, Perancis.
Sering pameran di dalam dan luar negeri sejak tahun 1974 sampai sekarang.
Alamat : Jl. Kanayakan C-6. Telpon (022) 83350.
Bandung - 40135

Aboe Bakar, Drs

Lahir di Yogyakarta, 27 September 1953
Sarjana ISI Yogyakarta
Alamat : Perumahan RC 162. RT 05/XIV Desa
Ngringo, Jateng, Karangayar - 57772

Achlis Nuryadin

Lahir di Jepara, 27 Oktober 1969
Seni Rupa STSI Surakarta
Alamat : Sasana Bonafide, Ketingan Jebres,
Surakarta

Achmad Suryanto

Lahir di Malang, 8 Juni 1963
SMA
Alamat : Jl. Arif Margono VI/5 Malang

Achmad Sjafi'i

Lahir di Jepara, 27 Mei 1957
Sarjana STSRI ASRI Yogyakarta
Alamat : Jl. Ayun 213 PRC Palur, Surakarta

Agung Wiwekaputra

Lahir di Tasikmalaya, 17 Juli 1947
Sarjana Seni Rupa ITB 1974
Sering pameran baik tunggal maupun bersama.
Alamat : JL. Setrasari Kulon II/2, Bandung

Agus Achmadi

Lahir di Pacitan, 16 Januari 1960
Sarjana ISI Yogyakarta
Alamat : Gg. Guntur I, Ketingan Jebres, Surakarta

Agus Irianto

Lahir di Ponorogo, 1 Agustus 1970
Seni Rupa STSI Surakarta
Alamat : Ketingan Jebres. Surakarta

Agus N. Setyawan

Lahir di Yogyakarta, 12 Maret 1956
Sarjana Seni Rupa
Alamat : Jl. Srikaya 39 Karangasem, Surakarta

Ahmad Rofiq

Lahir di Jepara, 28 Mei 1969
Seni Rupa STSI Surakarta
Alamat : Sasana Bonafide RT. 03/XII Ketingan
Jebres. Surakarta - 57126

Amang Rahman Jubair

Lahir di Surabaya, 20 Nopember 1931
Alamat : Jl. Kali Kepiting (Belakang Masjid) No. 11
Surabaya

Amran Ekoprawoto

Lahir di Yogyakarta, 1 Januari 1951
STSRI ASRI Yogyakarta
Alamat : Taman budaya Sumatra Utara. Jl. Perintis
Kemerdekaan 33. Medan - 20235

Anang Timoer

Lahir di Surabaya, 21 Oktober 1955
STM
Alamat : Genggong IV/10, Surabaya

Andhie L. Hamsan

Lahir di Jakarta, 8 September 1959
SMA
Alamat : Jl. Bayu Urip Kidul II/31, Surabaya

Ari Sugiarto

Lahir di Purwodadi, 13 Februari 1960
Sarjana ISI Yogyakarta
Alamat : Jl. RE Martadinata 314-2, Surakarta

Arif Budiman

Lahir di Malang, 16 Juli 1955
SMA
Alamat : Jl. Mayjen Panjaitan III/37, Malang

Arifin Hidayat

Lahir di Malang, 20 April 1950
Akademi Seni Rupa Surabaya
Alamat : Jl. Sono Indah III/36. Surabaya

Bagas Karunia Putra

Lahir di Surabaya, 26 April 1965
Sarjana IKIP Surabaya
Alamat : JL. Genteng Dalam 15, Surabaya

Bagyo Suharsono

Lahir di Surakarta, 2 Oktober 1961
Sarjana Seni Rupa UNS 11 Maret Surakarta (1983)
Alamat : JL. Hasannudin No. 49 Badran.
Surakarta 57142

I Nengah Wirakesuma

Lahir di Wongaya Kaja , 21 Februari 1964
Sarjana Seni Rupa ISI Yogyakarta
Alamat : Br. Wongaya Kaja , Ds. Wongaya Gde
Kec. Penebel. Tabanan - Bali

I Nyoman Darsane

Lahir di Payangan, Gianyar - Bali
Sarjana Muda FKIP Seni Rupa UNDIP
Alamat : Jl. Hayam Wuruk 108. Denpasar - Bali

I Nyoman Ritug

Lahir di Guwang, 1925
Alamat : Guwang Sukawati. Gianyar - Bali

I Wayan Kondra

Lahir di Gianyar, 10 Agustus 1966
Seni Rupa UNUD
Alamat : Banjar Gagah, Tegal Lalang. Gianyar - Bali

I Wayan Miarta

Lahir di Guwang, 17 Mei 1967
MSMR Denpasar
Alamat : Cemenggon Sukawati. Gianyar - Bali

I Wayan Mudana

Lahir di Silakarang, 10 September 1963
Sarjana Seni Rupa
Alamat : Banjar Silakarang, Singapadu Kaler. Gian-
yar - Bali

I Wayan Pugeg

Lahir di Sungguan, 1935
SD
Alamat : Sungguan, Singapadu. Gianyar - Bali

I Wayan Suardana

Lahir di Petulu, 1963
Seni Rupa ISI Yogyakarta
Alamat : Petulu Gunung, Ubud, Gianyar - Bali

I Wayan Suartha

Lahir di Padang Tegal, 9 Juni 1945
Sarjana Seni Rupa
Alamat : Perum Unud No. 41 Batubulan. Gianyar -
Bali

I Wayan Tuges

Lahir di Guwang, 7 Oktober 1952
SLTA
Alamat : Guwang Sukawati. Gianyar - Bali

Ign. Pamungkas

Lahir di Yogyakarta , 2 Juli 1949
STSRI ASRI Yogyakarta
Alamat : Jl. Kamboja 1/94 Perum. Condong catur
Yogyakarta

Iman Kambali

Lahir di Bojonegoro, 22 Januari 1953
Alamat : Jl. Bratang Gede III No. 20, Surabaya

Imam Madi

Lahir di Pati, 28 Agustus 1951
ISI Yogyakarta
Alamat : Perum Wikarta 29 Kartasuro-Surakarta

Indardjo

Lahir di Klaten, 5 Juli 1952
STM
Alamat : Prajan, DS Menden Kebon Arum, Klaten

Indra Sulistyo

Lahir di Demak , 28 Januari 1968
STM
Alamat : Kampung Setu RT. 005/02 No. 56
Jakarta Timur

Irsam

Lahir di
Alamat :

Istigno Kartodidjoyo

Lahir di Mergoyoso Pati, 14 Juni 1921
MULO
Alamat : Jl. Taman Candra Wilwatikta, Pandaan.
Jawa - Timur

Is Hendri Zaidun

Lahir di Pekanbaru, 23 Agustus 1957
ISI Yogyakarta
Alamat : Jl. Rotowijayan No. 37, Yogyakarta

Ivan Hariyanto

Lahir di Banyuwangi, 18 November 1955
STSRI ASRI Yogyakarta
Alamat : Jl. Krukah Timur IV/6A, Surabaya

Ivan Sagito

Lahir di Malang , 13 Desember 1957
Sarjana Seni Rupa ISI Yogyakarta
Alamat : Jl. Bener No. 61. Yogyakarta

J. Sutoyo

Lahir di Klaten, 17 September 1932
Alamat : Jl. Melina V No. 1. Telp. (022) 706-121,
Bandung 40122

Jamyuli Dwi Imam

Lahir di , 10 April 1961
S1 ISI Yogyakarta
Alamat : Perum Sidorejo Blok A/17 Kasian - Bantul,
Yogyakarta

Joko Sulistyo Kahar

Lahir di Banyuwangi, 11 Februari 1955
FT Perminyakan UPN Yogyakarta
Alamat : Jl. Abdullah 54, Banyuwangi

